

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi virus corona merupakan masalah kesehatan yang terjadi di dunia saat ini. Virus ini, menyebar dengan sangat cepat dan menyebar ke seluruh dunia sehingga menimbulkan kerugian yang sangat besar di berbagai sektor. Menurut Khasanah, dkk (2020:41) adapun sektor yang mengalami dampak pandemi ini ialah pendidikan. Banyak negara telah memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas, dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Seperti yang dilansirkan oleh *Mayoclinic* (2013) kelelahan mata merupakan kondisi dimana mata mengalami kelelahan akibat aktifitas sehari hari, seperti bekerja didepan komputer ataupun handphone setiap harinya. Hal ini mungkin menjadi hal biasa, namun apabila tidak ditangani dengan baik aktivitas kita dapat terganggu, seperti halnya di masa pandemic covid-19 kebanyakan remaja di perumahan Mutiara gading city cluster Palermo 01 dan 02 menggunakan metode daring melalui laptop ataupun handphone sebagai media untuk pembelajaran selama masa pandemic sehingga metode belajar dalam penyampaian materi melalui media social seperti zoom, meet dan whatsapp grup yang dipaparkan oleh dosen dan guru-guru. Dengan ini remaja menjadi sering mengeluh perih pada mata terkadang sampai mengeluarkan air mata atau merasa lelah pada mata serta penglihatan menjadi kabur. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi menurunnya kesehatan mata, salah satunya yaitu pengetahuan tentang kelainan refraksi miopia

yang kurang. Penelitian tentang kelainan refraksi miopia ini harus terus dilakukan karena dampak yang dihasilkan apabila penelitian ini dihentikan penderita kelainan refraksi miopia akan meningkat dari tahun ke tahun dan kelainan refraksi miopia yang diderita oleh penderita bisa lebih parah dari sebelumnya.

Kelainan refraksi adalah suatu keadaan dimana sistem optik mata gagal untuk menyesuaikan sehingga, bayangan tidak terfokus dengan baik oleh retina dan menyebabkan penglihatan kabur. Kelainan refraksi yang tidak dikoreksi ini adalah masalah di seluruh dunia (Vision 2020). Menurut WHO (World Health Organization) 285 juta orang di dunia ini mengalami gangguan penglihatan, yaitu sebanyak 42% diantaranya merupakan kelainan refraksi yang tidak terkoreksi ( WHO, 2015 ). Miopia merupakan suatu kelainan refraksi pada mata, yang memiliki prevalensi tinggi di dunia (Fauziah, Julizah, & Hidayat, 2014).

Rabun jauh adalah keadaan bayangan benda yang terletak jauh, jauh difokuskan di depan retina terhadap mata yang berakomodasi (Primadiani & Rahmi, 2017). Miopia berkembang pada umur sekolah, namun pada dasarnya Sebagian orang akan menunjukkan perubahan Ketika usia dewasa muda pada saat duduk di bangku perkuliahan (Primadiani & Rahmi, 2017).

Para peneliti menuturkan bahwa, anak yang membaca atau bekerja dengan posisi jarak dekat dalam waktu yang lama, akan menyebabkan kelainan refraksi miopia. Akomodasi ini terjadi disebabkan karena posisi penglihatan jarak dekat. Bekerja dengan posisi jarak dekat tidak akan mempengaruhi kornea dan sumbu

bola mata. Akan tetapi, pasti meningkatkan kekuatan refraksi pada lensa (Basri, 2014).

Gejala miopia yaitu pandangan baik jika melihat dekat dan saat melihat jauh pandangan buram disebut dengan rabun jauh (minus). Gejala lainnya yaitu sakit kepala, mata cepat mengantuk, perih dan mengeluarkan airmata serta merasakan pegal pada bola mata. Faktor penyebabnya yaitu faktor keturunan, lahir dengan premature serta gaya hidup ( aktivitas jarak dekat ) contohnya dalam penggunaan handphone atau laptop dengan jarak dekat pada waktu yang cukup lama. Belajar dengan tulisan kecil pada *handphone* menjadikan mata pegal, pandangan buram, pusing dan mata kering (Zorena et al, 2018).

Kesehatan mata lebih terjaga dengan membatasi aktivitas melihat atau membaca dengan jarak dekat. Dalam karya tulis ilmiah ini peneliti berharap banyak Sebagian melihat masalah ini. karena, pada pandemi virus corona ini mayoritas tugas sekolah mewajibkan pembelajaran dilaksanakan dengan belajar melalui laptop maupun *handphone*. Peneliti menyarankan untuk mencegah terjadinya kelainan refraksi miopia selama 30 menit mengerjakan aktivitas pembelajaran disarankan jeda aktivitas sepanjang 5 sampai 10 menit dan dilakukan pada ruangan yang cukup terang. Untuk menangani kelainan refraksi miopia yaitu dengan segera periksakan ke dokter mata atau optik.

Hasil studi pendahuluan peneliti melakukan penelitian ke Cluster Palermo 01 dan 02 bahwa seluruh remaja berjumlah 33 responden. Hasil wawancara kepada 10 responden mengatakan bahwa kelainan refraksi sering dirasakan ketika banyak

tugas online dan pembahasan mata pelajaran secara online dengan waktu yang cukup lama, kelainan refraksi dirasakan dengan gejala mata perih sampai mengeluarkan air mata tanpa menyadari sebelumnya melakukan aktivitas berlebih sehingga mengakibatkan penglihatan kabur atau tidak jelas.

Kelainan refraksi miopia dengan berbagai informasi pada uraian tersebut, peneliti tertarik dalam membuat karya tulis ilmiah di perumahan Mutiara gading City Cluster Palermo 01 dan 02 sebagai keragaman hasil dari pengetahuan remaja terhadap kelainan refraksi miopia. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kelainan Refraksi Miopia Di Perumahan Mutiara Gading City Cluster Palermo 01 Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kelainan Refraksi Miopia Di Perumahan Mutiara Gading City Cluster Palermo 01 dan 02 Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kelainan Refraksi Di Perumahan Mutiara Gading City Cluster Palermo 01 dan 02 Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah dilakukan penelitian diharapkan remaja dapat :

- 1) Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja tentang pengertian kelainan refraksi miopia di perumahan mutiara gading city cluster palermo 01 dan 02 selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19
- 2) Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja tentang kelainan refraksi miopia di perumahan mutiara gading city cluster palermo 01 dan 02 selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 berdasarkan tanda dan gejala kelainan refraksi miopia.
- 3) Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja tentang kelainan refraksi miopia di perumahan mutiara gading city cluster palermo 01 dan 02 selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 berdasarkan penyebab kelainan refraksi miopia.
- 4) Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja tentang kelainan refraksi miopia di perumahan mutiara gading city cluster palermo 01 dan 02

selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 berdasarkan pencegahan kelainan refraksi miopia.

- 5) Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja tentang kelainan refraksi miopia di perumahan mutiara gading city cluster palermo 01 dan 02 selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 berdasarkan penanggulangan kelainan refraksi miopia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Kesehatan dan keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Perumahan Mutiara Gading City Cluster Palermo 01 dan 02**

Hasil penelitian ini berguna sebagai sumber informasi kesehatan tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang kelainan refraksi miopia di perumahan mutiara gading city cluster palermo 01 dan 02 selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

## **2) Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi sarana oleh peneliti selanjutnya. Sebagai sumber data, sumber informasi untuk meneliti kembali tentang kelainan refraksi dan sebagai sarana untuk mengembangkan penelitian kelainan refraksi selanjutnya.